

## KARAKTERISTIK DAN PERAN PETANI MUDA DALAM MENGEMBANGKAN USAHATANI JAGUNG

### *Characteristics and Roles of Young Farmers in Developing Corn Farming*

**Syafrudin S. Abdul<sup>1\*</sup>, Yanti Saleh<sup>1</sup>, Ramlan Mustafa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Indonesia, 96212.

\*Email: [syafrudinabdul046@gmail.com](mailto:syafrudinabdul046@gmail.com)

Naskah diterima: 26/12/2025, direvisi: 12/06/2025, disetujui: 19/06/2026

#### ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun sektor ini menghadapi tantangan yang serius, salah satunya berkurangnya jumlah petani muda dan menurunnya minat generasi muda terhadap pertanian, khususnya pada komoditas jagung di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan peran petani muda pada Kelompok Petani Muda Perkasa dalam mengembangkan usahatani jagung di Desa Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus (*total sampling*), dengan diperoleh 30 orang petani muda yang berumur 19-39 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata umur responden berada pada usia 24 tahun, dengan seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 90% responden telah menyelesaikan tingkat pendidikan jenjang SMA/ sederajat hingga melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rata-rata pengalaman berusahatani responden selama 3,7 tahun. Jumlah tanggungan keluarga responden rata-rata berkisar 1 orang. Luas lahan yang dikelola responden rata-rata seluas 1,175 hektar. Sebanyak 70% responden mengelola lahannya sendiri sedangkan 30% lainnya hanya penggarap lahan. Adopsi teknologi yang sering diterapkan oleh responden dalam berusahatani jagung adalah aplikasi digital. Peran petani muda dalam mengembangkan usahatani jagung oleh Kelompok Petani Muda Perkasa secara keseluruhan memiliki tingkat partisipasi sebesar 82,91%.

Kata-kata Kunci: Karakteristik, Peran, Petani Muda, Jagung.

#### ABSTRACT

*The agricultural sector plays a significant role in Indonesia's economic growth. However, this sector faces serious challenges, particularly the declining number of young farmers and the decreasing interest of younger generations in agriculture, especially in corn farming in Gorontalo Regency. This study aims to analyze the characteristics and roles of young farmers in the Muda Perkasa Farmers Group in the development of corn farming in Ulapato B Village, Telaga Biru Subdistrict, Gorontalo Regency. This study employed a descriptive quantitative approach. The sampling technique used was a census (total sampling), involving 30 young farmers aged 19–39 years. The data were analyzed using descriptive statistics and Likert scale. The findings show that the average age of respondents was 24 years, and all respondents were male. As many as 90% of respondents had completed senior high school or an equivalent level of education and continued their education at higher education institutions. The average farming experience was 3.7 years, with an average family dependency of one person. The average land area managed by respondents was 1.175 hectares. Approximately 70% of respondents managed their own land, while 30% were tenant farmers. The most frequently adopted technology in corn farming was the use of digital applications. Overall, the role of young farmers in developing corn farming within the Muda Perkasa Farmers Group showed a participation level of 82.91%.*

*Keywords: Karacteristic, Role, Millennial Farmers, Corn.*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, sumber bahan baku industri, dan sumber pendapatan masyarakat (Dewi et al., 2022). Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan penting baik bagi masyarakat maupun pemerintah Indonesia adalah jagung. Provinsi Gorontalo adalah salah satu daerah sentra produksi jagung yang potensial di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2025), Provinsi Gorontalo memiliki luas panen jagung seluas 128.230,60 ha, tingkat produktivitas sebesar 48,82 ku/ha, dan produksi jagung sebesar 625.972,10 ton. Namun besarnya potensi tersebut tidak sejalan dengan ketersediaan jumlah petani muda yang ada di wilayah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2023), jumlah petani milenial yang berumur 19–39 tahun sebanyak 41.890 atau sekitar 30,05 persen dari seluruh petani di Provinsi Gorontalo. Jumlah yang masih tergolong kecil ini dapat menghambat regenerasi petani di wilayah tersebut, sekaligus menjadi masalah dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Krisis regenerasi ini secara nyata tercermin pada “Kelompok Petani Muda Perkasa” di Desa Ulapato B. Kelompok yang awalnya dikenal memiliki basis anggota muda aktif yang berjumlah sebanyak 30 petani ini, lambat laun mulai meninggalkan bidang pertanian. Penurunan partisipasi ini dipicu oleh keterbatasan akses lahan dan modal yang dibutuhkan, penghasilan yang cukup rendah dan tidak menentu, citra pertanian yang kurang menarik bagi para kaum muda, serta tingginya resiko akibat perubahan iklim, hama dan bencana alam.

Sehingga banyak petani muda yang beralih ke sektor pekerjaan lain yang cukup menjanjikan. Kondisi ini sangat ironis mengingat komoditas jagung merupakan urat nadi perekonomian di Kabupaten Gorontalo, dimana hal tersebut secara tidak langsung menghambat terwujudnya swasembada pangan, mengancam pasokan bahan baku industri pakan ternak dan memicu ketidakstabilan harga pangan. Sejauh ini penelitian mengenai petani milenial di Indonesia lebih banyak menyoroti aspek adopsi teknologi atau motivasi pribadi. Jarang ditemukan penelitian yang mengkaji karakteristik dan peran kelompok petani muda dalam mengorganisir petani muda, terutama di Provinsi Gorontalo. Melalui penelitian ini ditujukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis karakteristik dan peran petani muda pada “Kelompok Petani Muda Perkasa” dalam mengembangkan usahatani jagung.

Kehadiran Kelompok Petani Muda Perkasa di Desa Ulapato B sebenarnya menjadi secercah harapan sekaligus benteng pertahanan terakhir bagi keberlanjutan usahatani jagung di wilayah tersebut. Namun, tanpa adanya pemahaman mendalam mengenai siapa mereka dan apa yang telah mereka lakukan di tengah gempuran hambatan modal, iklim, dan citra sosial, maka upaya pembinaan dan penyelamatan regenerasi petani akan salah sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini krusial dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik petani muda sekaligus mengetahui seberapa besar peran mereka dalam mengembangkan usahatani jagung di wilayah tersebut. Peran tersebut mencakup upaya mendorong inovasi dan teknologi di bidang pertanian, mengembangkan kewirausahaan pertanian dan agribisnis, meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di desa, dan menjadi penghubung antara ilmu pengetahuan dan praktik.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, pada bulan September sampai dengan November 2025. Pemilihan tempat ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena di lokasi ini merupakan pusat pengembangan pemuda tani di Kabupaten Gorontalo, serta memiliki kelompok petani muda yang terbentuk secara swadaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani muda yang tergabung dalam Kelompok Petani Muda Perkasa di Desa Ulapato B yang berjumlah 30 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus (*total sampling*), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah petani berusia 19-39 tahun yang tercatat sebagai anggota aktif maupun pernah aktif dalam kelompok tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara langsung di lapangan, yaitu dengan petani muda yang berumur 19-39 tahun di Desa

Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui catatan atau laporan yang ada di Kantor Desa Ulapato B, BPP Kecamatan Telaga Biru, internet, dan jurnal hasil-hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner sekaligus melakukan wawancara langsung dengan responden petani muda. Kuesioner disusun berdasarkan indikator karakteristik serta peran petani dalam mengembangkan usahatani jagung. Selain itu, observasi di lapangan juga dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pertanian dan penerapan teknologi di wilayah tersebut. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan dan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis skala likert.

### 1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Untuk mengetahui karakteristik dan peran petani muda terhadap pengembangan usahatani jagung, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang menggunakan data kuantitatif untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara objektif tanpa menguji hipotesis. (Sulistiyawati, 2022). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase  
 f = Jawaban responden  
 n = Jumlah responden  
 100 = Bilangan tetap

### 2. Analisis Skala Likert

Menurut Sugiyono (2021), skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pengetahuan, pendapat, partisipasi, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Untuk mengetahui peran petani muda dalam mengembangkan usahatani jagung di Desa Ulapato B dilakukan penilaian skor atau nilai pada responden berkisar 1-5. Skor 1 menunjukkan tidak setuju, 2 menunjukkan kurang setuju, 3 menunjukkan cukup setuju, 4 menunjukkan setuju, dan skor 5 menunjukkan sangat setuju. Setelah melakukan penilaian skor, tahapan selanjutnya adalah sebagai berikut:

#### a. Interpretasi Skor

Setelah menentukan nilai variabel peran petani muda, kemudian diukur total skor dari masing-masing variabelnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TS = Re \times SL$$

Keterangan:

TS = Total Skor

Re = Responden

SL = Skor Likert yang Dipilih

#### b. Skor Maksimum dan Minimum

Setelah mendapatkan total skor dari masing-masing variabel, selanjutnya menentukan skor maksimum dan skor minimum yang bisa dicapai oleh setiap variabel dengan menggunakan rumus berikut:

$$x = ST \times \sum R$$

$$y = SR \times \sum R$$

Keterangan:

x = Skor Maksimum

y = Skor Minimum

ST = Skor Tertinggi Likert

SR = Skor Terendah Likert

$\sum R$  = Jumlah Responden

#### c. Indeks

Setelah itu, langkah selanjutnya menghitung berapa total indeks yang dihasilkan dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus berikut:

$$In = \frac{TS}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

In = Indeks (%)

TS = Total Skor

x = Skor Maksimum

#### d. Interval

Langkah yang terakhir adalah menentukan kelas interval dari setiap hasil masing-masing variabel peran petani muda. Untuk menentukan panjang dari kelas interval menggunakan rumus berikut:

$$I = \frac{100}{LT}$$

$$I = \frac{100}{5} = 20$$

Keterangan:

I = Interval

LT = Skor (Likert) Tertinggi

Skor tingkat partisipasi petani muda dalam mengembangkan usahatani jagung adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Skor Tingkat Partisipasi Petani Muda Dalam Mengembangkan Usahatani Jagung**

No.	Kelas Interval (%)	Tingkat Partisipasi Petani Muda
1	0 - 20	Tidak Berperan
2	21 - 40	Kurang Berperan
3	41 - 60	Cukup Berperan
4	61 - 80	Berperan
5	81 - 100	Sangat Berperan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Muda

Petani muda mempunyai berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda diantaranya adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status lahan serta adopsi teknologi. Usia produktif berkisar antara 15 sampai 64 tahun, menurut standar yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik dan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Namun, usia produktif dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa kategori diantaranya produktif awal, produktif utama, produktif lanjut, dan produktif akhir. Kategori-kategori ini digunakan berdasarkan pendekatan ekonomi demografi dan tenaga kerja (Mantra, 2004; Simanjuntak, 2001). Petani muda memanfaatkan teknologi dalam membantu menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam proses produksi serta meningkatkan kualitas produksi. Berikut pada Tabel 2 adalah data mengenai karakteristik responden petani muda.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden petani muda di Desa Ulapato B berada pada usia produktif awal dengan rata-rata berusia sekitar 24 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Iriyani & Nugrahani (2017) yang merumuskan bahwa mayoritas petani muda berada pada usia produktif, mereka cenderung lebih inovatif dan berani dalam memulai usahatani mereka sendiri. Usia produktif merujuk pada rentang usia di mana seseorang dianggap memiliki kapabilitas fisik dan mental untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dan menghasilkan barang atau jasa. Dengan dominasi kelompok umur yang masih muda ini menandakan bahwa regenerasi petani di Desa Ulapato B mulai berjalan, dimana generasi muda terlibat aktif dalam sektor pertanian, khususnya dalam usahatani jagung yang menjadi komoditas unggulan daerah.

Dalam berusahatani, indikator jenis kelamin digunakan untuk melihat bagaimana peran, kontribusi, dan tanggung jawab antara petani laki-laki dan perempuan dalam kegiatan berusahatani. Dapat dilihat pada tabel diatas seluruh anggota Kelompok Petani Muda Perkasa adalah berjenis kelamin laki-laki. Hasil

ini sejalan dengan penelitian oleh Sirajuddin & Kamba (2021) tentang karakteristik petani, pada umumnya petani jagung di Gorontalo didominasi oleh petani laki-laki. Adapun pendapat lain mengatakan petani berjenis kelamin laki-laki cenderung didukung oleh kemampuan fisik yang kuat sehingga membuat kaum laki-laki lebih produktif dalam melakukan usahatani (Hamdani et al., 2024).

**Tabel 2. Karakteristik Petani Muda**

Karakteristik Petani Muda	Jumlah	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
19 - 24 (Produktif Awal)	17	56,66
25 - 29 (Produktif Utama)	9	30
30 - 34 (Produktif Lanjut)	2	6,67
35 - 39 (Produktif Akhir)	2	6,67
Rata-rata = 24,4 tahun		
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	100
Perempuan	0	0
Tingkat Pendidikan		
SD	1	3,33
SMP	2	6,67
SMA	18	60
S-1	9	30
Pengalaman Berusahatani (tahun)		
≤ 3	18	60
3 - 6	9	30
6 - 9	1	3,33
> 9	2	6,67
Rata-rata = 3,7 tahun		
Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)		
≤ 1	20	66,67
2 - 3	9	30
4 - 5	1	3,33
> 5	0	0
Rata-rata = 1 orang		
Luas Lahan (hektar)		
≤ 0,5	5	16,67
0,6 - 1	16	53,33
1,1 - 1,5	2	6,67
1,6 - 2	7	23,33
Rata-rata = 1,175 hektar		
Status Lahan		
Milik Sendiri	21	70
Penggarap	9	30
Adopsi Teknologi		
Aplikasi Digital	8	26,67
Tangki Penyemprotan	7	23,33
Mesin Portable Sprayer	5	16,33
Alat Tanam Jagung	4	13,33
Hand Traktor	4	13,33
Pompa Air Otomatis	2	6,67

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Tingkat pendidikan petani mempengaruhi kemampuan manajemen dan sikap kewirausahaan dalam mengelola usahatani. Petani yang berpendidikan tinggi lebih mampu membaca peluang pasar, melakukan inovasi, dan menghasilkan nilai tambah (Soekartawi, 2005). Tingkat pendidikan petani muda di Desa Ulapato B tergolong sangat baik, sebab sebanyak 90% responden telah menempuh pendidikan SMA/ sederajat, bahkan terdapat sebagian yang telah mencapai jenjang Sarjana (S-1). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Pradiana (2025) yang merumuskan rata-rata lama pendidikan yang ditempuh petani muda mencapai 13 tahun, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan setara SMA, sementara sebagian lainnya melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Pengalaman berusahatani merupakan berapa lamanya waktu seorang petani terlibat dan aktif dalam kegiatan bertani mulai dari mengelola lahan, menanam, merawat, memanen hasil pertanian, hingga pasca panen. Rata-rata pengalaman berusahatani petani muda adalah selama 3,7 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Syafruddin et al. (2024), yang menerangkan bahwa pengalaman berusahatani petani muda biasanya terbatas atau lebih sedikit dibandingkan petani tua, dan pengalaman ini mempengaruhi kapasitas teknis mereka. Sebagian besar petani muda di Desa Ulapato B masih tergolong baru dalam berusahatani, sehingga mereka perlu pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajerial mereka dalam menjalankan usahatani.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan keberlanjutan usahatani. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani muda adalah kurang lebih 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani muda masih tergolong kecil, sehingga beban ekonomi yang ditanggung relatif ringan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh Boekoesoe et al. (2022) dan Saleh et al. (2024), yang menemukan bahwa kemungkinan pendapatan pertanian yang lebih tinggi untuk menopang keluarga petani meningkat seiring dengan jumlah tanggungan keluarga dalam rumah tangga.

Luas lahan suatu usahatani adalah salah satu faktor penting yang menentukan skala dan tingkat produktivitasnya. Secara keseluruhan rata-rata luas lahan yang dikelola oleh petani muda seluas 1,175 hektar. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Haryanto et al. (2022), yang menjelaskan mengapa petani milenial memiliki dan mengelola lahan pertanian yang relatif kecil. Hal ini disebabkan karena mayoritas petani milenial lebih menyukai pertanian hilir, yang tidak memerlukan perluasan lahan yang besar karena berfokus pada pengolahan dan penjualan.

Status lahan merupakan lahan yang digunakan petani untuk berusahatani yang dikenal sebagai status kepemilikan lahan. Jumlah petani muda yang memiliki lahan sendiri tercatat sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan petani muda yang sebagai penggarap berjumlah 9 orang dengan

persentase 30%. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Saleh et al. (2024) yang menyatakan rata-rata petani di Kabupaten Gorontalo memiliki lahan sendiri.

Petani muda memiliki karakter adaptif terhadap teknologi, terbuka terhadap inovasi, dan berperan penting dalam modernisasi pertanian (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2021). Jenis teknologi yang paling banyak diadopsi oleh petani muda adalah aplikasi digital yang digunakan oleh sebanyak 8 orang petani dengan persentase 26,67%. Yang menunjukkan bahwa petani mulai memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi digital, contohnya aplikasi *peTani Apps* yang membantu menentukan waktu penanaman yang tepat, serta menjadi sumber informasi dalam membantu kegiatan berusahatani. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Mustafa et al. (2024) yang menyatakan sebagian besar petani telah mengadopsi teknologi mulai dari awal penanaman hingga pasca panen yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi usahatani jagung.

### Peran Petani Muda Dalam Mendorong Inovasi dan Teknologi di Bidang Pertanian

Mendorong inovasi dan teknologi di bidang pertanian merupakan upaya strategis untuk memodernisasi, meningkatkan produktivitas, dan memastikan keberlanjutan sektor pertanian. Melalui penerapan teknologi modern seperti mekanisasi alat pertanian, penggunaan benih unggul, sistem irigasi presisi, serta pemanfaatan teknologi digital, yang dapat dilakukan secara lebih efisien, hemat biaya, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil produksi. Hasil distribusi frekuensi variabel mendorong inovasi dan teknologi di bidang pertanian ( $X_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Mendorong Inovasi dan Teknologi di Bidang Pertanian**

Variabel	Skala Jawaban					Total Skor	Tingkat Partisipasi (%)	Keterangan
	1	2	3	4	5			
$X_{1,1}$	0	2	1	15	12	127	84,67	Sangat Berperan
$X_{1,2}$	0	2	2	18	8	122	81,33	Sangat Berperan
$X_{1,3}$	0	0	0	16	14	134	89,33	Sangat Berperan
$X_{1,4}$	0	0	3	21	6	123	82	Sangat Berperan
$X_{1,5}$	0	1	2	12	15	131	87,33	Sangat Berperan
$X_{1,6}$	0	1	4	15	10	124	82,67	Sangat Berperan
$X_{1,7}$	0	1	1	15	13	130	86,67	Sangat Berperan
$X_{1,8}$	1	3	3	16	7	115	76,67	Berperan
$X_{1,9}$	0	2	1	13	14	129	86	Sangat Berperan
$X_{1,10}$	1	0	5	18	6	118	78,67	Berperan
<b>Total Skor</b>	<b>2</b>	<b>24</b>	<b>66</b>	<b>636</b>	<b>525</b>	<b>1.253</b>	<b>83,53</b>	<b>Sangat Berperan</b>

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Berdasarkan Tabel 3, peran petani muda dalam aspek mendorong inovasi dan teknologi di bidang pertanian oleh Kelompok Petani Muda Perkasa di Desa

Ulapato B memperoleh total skor sebesar 1.253 dengan tingkat partisipasi 83,53%. Dimana petani muda sangat berperan dalam mendorong inovasi dan teknologi di bidang pertanian. Tingginya angka ini merefleksikan bahwa Kelompok Petani Muda Perkasa memiliki keterbukaan yang tinggi terhadap modernisasi pertanian. Keterlibatan aktif ini didorong oleh dominasi generasi muda yang memiliki literasi digital lebih baik dibandingkan petani senior.

Jika dibedah, indikator nilai tertinggi ditemukan pada variabel  $X_{1.3}$  yang berkaitan dengan pemanfaatan platform digital dan media sosial dalam memberikan informasi pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa petani muda mengandalkan aplikasi digital untuk meminimalkan resiko gagal tanam akibat hama dan perubahan iklim global. Efisiensi yang ditawarkan oleh fitur penentuan waktu penanaman dan pemupukan yang tepat terbukti mampu memangkas biaya operasional dan mengoptimalkan hasil produksi jagung mereka. Sebaliknya indikator nilai terendah ditemukan pada variabel  $X_{1.8}$ , mengenai pengurangan ketergantungan pada cara tradisional dan beralih ke metode modern. Hal ini merefleksikan bahwa transisi penuh dari metode konvensional ke modern masih menghadapi hambatan kultural dan penyesuaian yang cukup besar bagi para petani muda.

Adopsi teknologi pertanian tentu dapat meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan kualitas produksi pertanian. Penggunaan aplikasi digital yang digunakan oleh Kelompok Petani Muda Perkasa seperti peTani Apps, yang merupakan inovasi dari mitra mereka dengan Syngenta. Aplikasi peTani Apps sangat membantu petani untuk mengetahui waktu penanaman, pemupukan, hingga pemanenan yang tepat. Selain itu, peTani Apps juga dapat memudahkan petani dalam mendapatkan informasi seputar pertanian hingga memasarkan hasil produksi usahatani. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Mustafa et al. (2024), yang menemukan bahwa petani telah mengintegrasikan teknologi ke dalam semua aspek operasi pertanian mereka, termasuk persiapan lahan hingga pasca panen.

### **Peran Petani Muda Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Pertanian dan Agribisnis**

Petani muda memiliki peran penting dalam mengembangkan usahatani melalui penerapan nilai-nilai kewirausahaan dan konsep agribisnis modern. Mereka mampu mengelola usahatani tidak hanya sebagai kegiatan produksi, tetapi juga sebagai bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan. Hasil distribusi frekuensi variabel mengembangkan kewirausahaan pertanian dan agribisnis ( $X_2$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Mengembangkan Kewirausahaan Pertanian dan Agribisnis**

Variabel	Skala Jawaban					Total Skor	Tingkat Partisipasi (%)	Keterangan
	1	2	3	4	5			
X <sub>2.1</sub>	0	2	2	17	9	123	82	Sangat Berperan
X <sub>2.2</sub>	0	1	4	16	9	123	82	Sangat Berperan
X <sub>2.3</sub>	0	1	6	11	12	124	82,67	Sangat Berperan
X <sub>2.4</sub>	0	3	2	16	9	121	80,67	Sangat Berperan
X <sub>2.5</sub>	0	0	0	12	18	138	92	Sangat Berperan
X <sub>2.6</sub>	0	1	0	21	8	126	84	Sangat Berperan
X <sub>2.7</sub>	0	1	2	19	8	124	82,67	Sangat Berperan
X <sub>2.8</sub>	0	2	2	17	9	123	82	Sangat Berperan
X <sub>2.9</sub>	0	3	7	14	6	113	75,33	Berperan
X <sub>2.10</sub>	1	3	3	18	5	113	75,33	Berperan
<b>Total Skor</b>	<b>1</b>	<b>34</b>	<b>84</b>	<b>644</b>	<b>515</b>	<b>1.228</b>	<b>81,87</b>	<b>Sangat Berperan</b>

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Berdasarkan pada Tabel 4, peran petani muda dalam aspek mengembangkan kewirausahaan pertanian dan agribisnis oleh Kelompok Petani Muda Perkasa di Desa Ulapato B memperoleh total skor sebesar 1.228 dengan tingkat partisipasi sebesar 81,87%. Dimana petani muda sangat berperan dalam mengembangkan kewirausahaan pertanian dan agribisnis pada usahatani jagung. Tingginya peran ini didorong oleh kuatnya motivasi petani muda untuk mengubah orientasi usahatani mereka dari sekedar bercocok tanam konvensional menjadi usaha yang berorientasi bisnis.

Secara akumulatif, peran petani muda dalam mengembangkan kewirausahaan pertanian dan agribisnis. Jika ditinjau per indikator, capaian tertinggi berada pada variabel X<sub>2.5</sub>, yang merefleksikan bahwa petani memiliki motivasi kuat untuk menjadikan usahatani jagung sebagai usaha yang berorientasi bisnis, bukan sekedar bercocok tanam konvensional. Namun, tantangan terbesar terlihat pada indikator X<sub>2.9</sub> dan X<sub>2.10</sub> yang mencatatkan nilai terendah. Rendahnya angka X<sub>2.9</sub> merefleksikan bahwa diversifikasi produk pascapanen seperti mengolah jagung menjadi pakan ternak atau makanan belum berjalan masif akibat keterbatasan teknologi pengolahan dan akses hilir. Kendala dalam hilirisasi ini pada akhirnya linier dengan hasil X<sub>2.10</sub>, yang mengindikasikan petani muda merasa belum mampu menjadi contoh (*role model*) bagi petani lain dalam mengembangkan agribisnis berbasis jagung yang bernilai tambah tinggi.

Petani telah aktif mengikuti pelatihan kewirausahaan untuk memperoleh ilmu yang bisa diterapkan dalam mengembangkan usahatannya. Selain bercocok tanam, Kelompok Petani Muda Perkasa memanfaatkan limbah jagung menjadi produk yang berguna dan dapat memperoleh keuntungan tambahan. Selain itu, mereka juga sering terlibat dalam kegiatan kelompok tani untuk memperkuat jejaring agribisnisnya. Salah satu contoh mereka dalam memperkuat jejaring agribisnis adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan Syngenta. Hasil ini

sejalan dengan penelitian oleh Saleh et al. (2022), yang menunjukkan bahwa peningkatan kerja sama antara organisasi petani dan organisasi terkait memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas pertanian. Organisasi petani turut serta dalam membentuk kemitraan dengan organisasi petani lain atau lembaga serupa.

### Peran Petani Muda Dalam Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi di Desa

Dalam aspek sosial, petani muda berperan sebagai penggerak perubahan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kehadiran dan kesuksesan mereka mengubah citra sektor pertanian menjadi profesi yang modern dan menarik, memotivasi generasi muda untuk tidak urbanisasi tetapi memilih bertani. Petani muda juga meningkatkan perekonomian desa melalui adopsi teknologi dan orientasi bisnis, yang berdampak pada pendapatan dan peluang kerja. Hasil distribusi frekuensi variabel meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi di desa ( $X_3$ ) dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi di Desa ( $X_3$ )**

Variabel	Skala Jawaban					Total Skor	Tingkat Partisipasi (%)	Keterangan
	1	2	3	4	5			
X <sub>3,1</sub>	0	1	2	12	15	131	87,33	Sangat Berperan
X <sub>3,2</sub>	0	2	3	17	8	121	80,67	Sangat Berperan
X <sub>3,3</sub>	0	1	1	17	11	128	85,33	Sangat Berperan
X <sub>3,4</sub>	0	1	1	15	13	130	86,67	Sangat Berperan
X <sub>3,5</sub>	0	0	0	14	16	136	90,67	Sangat Berperan
X <sub>3,6</sub>	0	1	2	15	12	128	85,33	Sangat Berperan
X <sub>3,7</sub>	0	3	5	16	6	115	76,67	Berperan
X <sub>3,8</sub>	0	1	2	17	10	126	84	Sangat Berperan
X <sub>3,9</sub>	0	0	2	12	16	134	89,33	Sangat Berperan
X <sub>3,10</sub>	0	1	1	14	14	131	87,33	Sangat Berperan
<b>Total Skor</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>57</b>	<b>596</b>	<b>605</b>	<b>1.280</b>	<b>85,33</b>	<b>Sangat Berperan</b>

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Berdasarkan pada Tabel 5, peran petani muda dalam aspek meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi di desa oleh Kelompok Petani Muda Perkasa di Desa Ulapato B memperoleh total skor sebesar 1.280 dengan tingkat partisipasi sebesar 85,33%. Dimana petani muda sangat berperan penting dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi di desa. Hal ini mencerminkan bahwa generasi muda memiliki visi yang sangat jelas dalam melihat potensi usahatani jagung sebagai sumber kemajuan desa. Capaian positif ini membuktikan adanya kesadaran yang tinggi dari kaum muda terhadap kesejahteraan wilayah mereka. Meski begitu, untuk mengimplementasikan peran tersebut secara nyata, mereka masih membutuhkan jembatan kemitraan dengan generasi senior serta dukungan dari pemerintah desa agar ruang gerak mereka

dalam dalam membangun agribisnis berbasis pedesaan dapat terwujud secara berkelanjutan.

Jika dilihat per indikator, capaian tertinggi ditemukan pada variabel X3.5 yang mencerminkan optimisme dan keyakinan kuat dari petani muda bahwa keberhasilan usahatani jagung mampu meningkatkan perekonomian desa secara makro. Namun demikian, indikator X3.7 mencatatkan nilai lebih rendah dalam hal peran diri mereka sebagai penggerak pembangunan ekonomi berbasis pertanian desa. Hal ini mengindikasikan petani muda memiliki kesadaran dan visi yang kuat terhadap kemajuan desa, aktualisasi diri untuk diakui sebagai penggerak utama di lapangan masih memerlukan proses adaptasi sosial, penguatan kelembagaan, serta kolaborasi yang lebih erat dengan pemangku kebijakan lokal. Data ini menunjukkan dinamika psikologis dan sosial yang sangat bagus, petani muda memiliki keyakinan dan optimisme yang sangat tinggi. Namun, ketika berbicara soal tindakan nyata di lapangan sebagai aktor penggerak utama ekonomi di desa, nilainya sedikit lebih rendah karena peran tersebut memerlukan proses, pengakuan dari masyarakat, dan waktu yang lebih panjang.

Peran petani muda sangat krusial dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi di desa. Para petani muda di Desa Ulapato B aktif dalam kegiatan sosial di desa salah satunya adalah kerjasama atau gotong royong di dalam maupun di luar kegiatan berusaha. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Saleh et al. (2022), yang menyatakan bahwa kelompok tani mendukung dan meningkatkan kerja sama timbal balik anggotanya, metode pertanian, serta pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan. Sementara itu, partisipasi petani juga dapat menghasilkan penciptaan lapangan kerja pertanian baru di desa-desa, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan. Disamping itu juga, petani muda juga berperan dalam membantu regenerasi petani dengan cara mewariskan pengetahuan tentang usahatani kepada generasi muda serta mendorong minat generasi muda agar mau terjun dalam bidang pertanian.

### **Peran Petani Muda Dalam Menjadi Penghubung Antara Ilmu Pengetahuan dan Praktik**

Petani muda mampu mengubah teori menjadi praktik budidaya yang efektif dan produktif dengan menggunakan kemampuan mereka untuk mengakses informasi, memahami teknologi digital, dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pertanian. Aspek kritis tersebut dapat memastikan ilmu pengetahuan akademis atau hasil penelitian dapat diterapkan secara efektif di tingkat petani. Mereka memegang peran kunci dalam mentransformasikan teori menjadi tindakan nyata di lapangan. Hasil distribusi frekuensi variabel menjadi penghubung antara ilmu pengetahuan dan praktik ( $X_4$ ) dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Menjadi Penghubung Antara Ilmu Pengetahuan dan Praktik**

Variabel	Skala Jawaban					Total Skor	Tingkat Partisipasi (%)	Keterangan
	1	2	3	4	5			
X <sub>4.1</sub>	0	2	4	17	7	131	79,33	Berperan
X <sub>4.2</sub>	0	3	3	20	4	121	76,67	Berperan
X <sub>4.3</sub>	0	0	2	20	8	128	84	Sangat Berperan
X <sub>4.4</sub>	1	1	1	17	10	130	82,67	Sangat Berperan
X <sub>4.5</sub>	0	3	2	18	7	136	79,33	Berperan
X <sub>4.6</sub>	0	4	4	20	2	128	73,33	Berperan
X <sub>4.7</sub>	1	1	4	16	8	115	79,33	Berperan
X <sub>4.8</sub>	0	3	5	10	12	126	80,67	Sangat Berperan
X <sub>4.9</sub>	0	0	1	14	15	134	89,33	Sangat Berperan
X <sub>4.10</sub>	0	2	1	15	12	131	84,67	Sangat Berperan
<b>Total Skor</b>	<b>2</b>	<b>38</b>	<b>81</b>	<b>668</b>	<b>425</b>	<b>1.214</b>	<b>80,93</b>	<b>Sangat Berperan</b>

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Berdasarkan pada Tabel 6, peran petani muda dalam aspek menjadi penghubung antara ilmu pengetahuan dan praktik oleh Kelompok Petani Muda Perkasa di Desa Ulapato B memperoleh total skor sebesar 1.214 dengan tingkat partisipasi sebesar 80,93%. Dimana para petani muda sangat berperan dalam menghubungkan ilmu pengetahuan dan praktik di lahan. Peran mereka dalam menjembatani antara teori dan praktek di lapangan berkontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian. Dengan semangat belajar yang tinggi serta ilmu yang telah mereka peroleh melalui lembaga pendidikan, kini dapat mereka implementasikan ke lahan pertanian.

Ditinjau dari indikatornya, peran tertinggi ditunjukkan oleh variabel X<sub>4.9</sub>, yang merefleksikan kemampuan petani muda sebagai perantara aspirasi petani lokal kepada pemerintah. Hal ini membuktikan keunggulan mereka dalam keberanian, akses jaringan, dan komunikasi birokrasi. Sebaliknya, kontribusi terendah terlihat pada indikator X<sub>4.6</sub>, yaitu peran sebagai jembatan antara penyuluh atau ahli dengan sesama petani. Fenomena ini mengisyaratkan adanya hambatan psikologis dan kultural; sebagai generasi muda, mereka diduga masih canggung atau kurang legitimasi senioritas untuk mengedukasi petani senior. Akibatnya, transfer pengetahuan teknis belum berjalan seoptimal peran advokasi kebijakan mereka.

Tidak hanya sebagai pelaku usahatani, petani muda bisa menjembatani antara ilmu pengetahuan dan praktik di lahan atau lapangan. dapat dilihat dari karakteristik sebelumnya, sebagian besar petani muda di Desa Ulapato B telah menyelesaikan pendidikan setara SMA dan sebagiannya melanjutkan ke perguruan tinggi. Adapun sebagian besar petani muda di Desa Ulapato B telah menyelesaikan pendidikan menengah keatas, bahkan ada beberapa dari mereka mengambil jurusan yang terkait dengan bidang pertanian. Sehingga dengan modal ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan di lembaga pendidikan

maka berguna untuk mereka implementasikan ke dalam praktik di lahan. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Sukmawati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan, pengetahuan, wawasan, memiliki dampak positif terhadap keputusan untuk menjadi petani milenial.

### Rekapitulasi Peran Petani Muda Dalam Mengembangkan Usahatani Jagung

Kehadiran petani muda merupakan sebuah harapan untuk menciptakan masa depan yang cerah terhadap sektor pertanian, khususnya pada komoditas jagung yang menjadi komoditas unggulan di Indonesia. Namun hal tersebut tidak lepas dari tantangan yang dihadapi oleh para generasi saat ini. Menurunnya minat generasi muda untuk masuk pada sektor pertanian dan banyaknya lulusan pertanian yang tidak bekerja di bidang pertanian menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah tenaga kerja sektor pertanian. Selain itu, adanya stigma mengenai pertanian yang diremehkan dan menganggap bahwa pertanian tidak dapat menghasilkan pendapatan yang menjanjikan (Aziza, 2022). Hasil rekapitulasi peran petani muda dalam mengembangkan usahatani jagung di Desa Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Rekapitulasi Peran Petani Muda Dalam Mengembangkan Usahatani Jagung**

No.	Peran Petani Muda	Total Skor	Rata-rata (%)	Kategori
1.	Mendorong Inovasi dan Teknologi di Bidang Pertanian	1.253	83,53	Sangat Berperan
2.	Mengembangkan Kewirausahaan Pertanian dan Agribisnis	1.228	81,87	Sangat Berperan
3.	Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi di Desa	1.280	85,33	Sangat Berperan
4.	Menjadi Penghubung Antara Ilmu Pengetahuan dan Praktik	1.214	80,93	Sangat Berperan
<b>Rata-rata</b>		<b>1.243,75</b>	<b>82,91</b>	<b>Sangat Berperan</b>

Sumber: Data Primer (2025), diolah.

Berdasarkan pada Tabel 7, peran petani muda dalam mengembangkan usahatani jagung oleh Kelompok Petani Muda Perkasa di Desa Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo dinyatakan sangat berperan, dengan secara keseluruhan memperoleh total skor rata-rata sebesar 1.243,75 dengan tingkat partisipasi rata-rata sebesar 82,91%. Yang dimana peran petani muda dalam aspek meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi memperoleh nilai tertinggi dengan memperoleh total skor 1.280 dengan tingkat partisipasi sebesar 85,33%, sedangkan peran petani muda dalam menjadi penghubung antara ilmu pengetahuan dan praktik memperoleh nilai terendah dengan memperoleh total skor 1.214 dengan tingkat partisipasi sebesar 80,93%. Oleh karena itu, petani muda sangat berperan dalam mendorong inovasi

teknologi, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat rantai nilai agribisnis guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekaligus menjembatani antara ilmu pengetahuan dan praktik di lahan, melalui berbagi pengetahuan kepada petani sekitarnya dengan tujuan meningkatkan kapasitas petani.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

1. Karakteristik petani muda dalam mengembangkan usahatani jagung oleh Kelompok Petani Muda Perkasa di Desa Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari 30 responden, secara keseluruhan rata-rata umur responden petani muda berada pada usia 24 tahun, dengan seluruh petani muda berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan petani muda sebanyak 90% telah menyelesaikan jenjang SMA/ sederajat hingga melanjutkan ke perguruan tinggi. Rata-rata pengalaman berusahatani petani muda selama 3,7 tahun. Jumlah tanggungan keluarga petani muda rata-rata berkisar 1 orang. Luas lahan yang dikelola petani muda rata-rata seluas 1,175 hektar. Sebanyak 70% petani mengelola lahannya sendiri sedangkan 30% lainnya hanya menggarap lahan milik orang lain atau keluarga. Adopsi teknologi yang sering diterapkan oleh petani muda dalam berusahatani jagung adalah aplikasi digital, seperti aplikasi peTani Apps.
2. Peran petani muda dalam mengembangkan usahatani jagung oleh Kelompok Petani Muda Perkasa di Desa Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari 30 responden, secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 82,91%, yang artinya sangat berperan. Maka dapat diindikasikan tingkat partisipasi petani muda sangat berperan penting dalam mengembangkan usahatani, terutama pada komoditas jagung.

### Rekomendasi Kebijakan

1. Bagi petani muda dalam peran menjadi penghubung antara ilmu pengetahuan dan praktik agar lebih ditingkatkan lagi terutama dalam hal meningkatkan ilmu pengetahuan petani dengan cara mendalami ilmu pertanian atau bisa ikut dalam sekolah lapang khusus petani agar petani muda mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat dalam menjalankan usahatani, sehingga berguna dalam membantu mewujudkan petani muda yang berkapasitas tinggi.
2. Bagi pemerintah sebaiknya mengevaluasi mengenai kendala yang dihadapi oleh petani muda di lapangan serta mendukung mereka dalam menciptakan regenerasi petani sekaligus memfasilitasi petani muda dalam penyediaan sarana produksi pertanian terutama dari segi modal dan lahan

yang masih terbatas. Pihak pemerintah juga dapat menyalurkan bantuan berupa mesin pertanian modern (alsintan) yang saat ini sangat dibutuhkan oleh petani muda untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya usahatani. Sehingga petani muda menjadi lebih semangat dan termotivasi lagi dalam melakukan kegiatan berusahatani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, T. N., Surito, N., & Darmi, N. (2022). Petani Milenial: Regenerasi Petani Di Sektor Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 1. <https://doi.org/10.21082/fae.v40n1.2022.1-11>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Menurut Provinsi, 2023-2024*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2023). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap I Provinsi Gorontalo*.
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229–248.
- Hamdani, Ibnu Yasier<sup>2</sup>, Julia<sup>3</sup>, S. (2024). Studi Karakteristik Petani Milenial Dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Pada Sektor Agribisnis Di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. *Jurnal Pertanian Agros Vol.26 No.1, Januari 2024: 4538-4543*, 2(1), 39–88.
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Tri Yunandar, D. (2021). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 25–35. <https://doi.org/10.25015/18202236982>
- Iriyani, D., & Nugrahani, P. (2017). Karakteristik petani sayuran periurban Kota Surabaya. In *Prossiding Seminar Nasional Tahunan Matematika, Sains dan Teknologi*.
- Hasan, Suharyani, A., & Cahyani, T. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Manggarai Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Agribisnis*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11942>
- Mantra, I. B. (2004). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nadi, N. I., Halid, A., & Mustafa, R. (2024). Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(5), 500–510. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i5.1472>
- Nuah, M. F., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2022). Karakteristik Petani Tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Goronralo. *Jurnal Agrinesia*, 6(2), 89–95.
- Pondaag, R., Rauf, A., & Mustafa, R. (2024). Hubungan Antara Dinamika Kelompok Tani Dengan Tingkat Adopsi Teknologi Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 97–105. <https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.21751>

- Pradiana, W. (2025). *Model Pemberdayaan Untuk Membentuk Kompetensi Petani Milenial Dalam Berusahatani Sayuran Di Dataran Tinggi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Rahmadani S, A. P., Zainal S, M., & Syafruddin, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapasitas Petani Milenial Dalam Upaya Percepatan Regenerasi Petani Di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.36084/jpt.v12i1.536>
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sirajuddin, Z., & Liskawati Kamba, P. (2021). Farmer's Perception on Information and Communication Technology Implementation in Agricultural Extension. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 136-144.
- Soekartawi. (2005). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, D. (2024). Evaluasi Faktor-faktor Sosial dan Ekonomi dalam Keputusan Petani Milenial. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(3), 186-196.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 68-73.
- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164-171. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16134>
- Yasin, A. A., Baruwadi, M. H., & Saleh, Y. (2024). Preferensi Petani Cabai Terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 1-11. <https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.18434>